

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI BALITA DI DESA KEBANGGAN

Annisa Fadilla Suci Wulandari¹, Etika Dewi Cahyaningrum², Madyo Maryoto³
Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182
Email: anisawulandari00@gmail.com

ABSTRACT

The nutritional status of toddlers is the health status of toddlers which is determined by their physical needs for energy and nutrients from food or nutrients whose physical effects can be measured using anthropometry. Based on the results of interviews with the Kebanggan Village Midwife, data was obtained on 25 toddlers who were malnourished. The mother's role in baby health, especially baby nutrition, requires mothers to understand their baby's nutritional needs. Community service activities regarding increasing mothers' knowledge about the nutritional status of toddlers in Kebanggan Village which aims to find out how much understanding or knowledge mothers have about the nutritional status of toddlers. The targets are mothers who have toddlers with malnutrition at the Kebanggan Village Posyandu. The method used in this community service activity is lectures using leaflets and power points. The results of this activity were the level of knowledge before being given health education with an average pre-test score of 76.6%, the level of knowledge after being given health education with an average post-test score of 91.4% and an increase of 14.8%. The conclusion of this activity is that the mother experienced an increase in knowledge after being given education about the nutritional status of toddlers in Kebanggan Village. After carrying out this activity, mothers can apply the knowledge they have acquired about the nutritional status of toddlers. The output of this PKM activity is an article at a national seminar.

Keywords: *Increased knowledge, mother, nutritional status of toddlers*

ABSTRAK

Status gizi balita adalah status kesehatan balita yang ditentukan oleh kebutuhan fisik akan energi dan zat gizi dari makanan atau zat makanan yang dapat diukur pengaruh fisiknya dengan antropometri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Desa Kebanggan didapatkan data 25 balita yang mengalami gizi kurang. Peran ibu dalam kesehatan bayi khususnya gizi bayi menuntut ibu untuk memahami kebutuhan gizi bayinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan pengetahuan ibu tentang status gizi balita di Desa Kebanggan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman atau pengetahuan ibu tentang status gizi balita. Sasaran adalah ibu yang memiliki balita dengan gizi kurang di Posyandu Desa Kebanggan. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu ceramah dengan media *leaflet* dan *power point*. Hasil dari kegiatan ini yaitu tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penkes dengan nilai rata-rata *pre test* 76,6%, tingkat pengetahuan setelah diberikan penkes dengan nilai rata-rata *post test* 91,4% dan mengalami kenaikan sebesar 14,8%. Kesimpulan pada kegiatan ini yaitu ibu mengalami peningkatan pengetahuan setelah di berikan edukasi tentang status



gizi balita di Desa Kebanggan. Setelah dilakukan kegiatan ini ibu dapat menerapkan pengetahuan tentang status gizi balita yang sudah didapatkan. Luaran kegiatan PKM ini adalah artikel pada seminar nasional.

Kata kunci: Peningkatan pengetahuan, Ibu, Status gizi balita

PENDAHULUAN

Status gizi balita adalah status kesehatan balita yang ditentukan oleh kebutuhan fisik akan energi dan zat gizi dari makanan atau zat makanan yang dapat diukur pengaruh fisiknya dengan antropometri. Anak-anak yang kekurangan gizi sering terkena infeksi karena sistem kekebalan mereka yang lemah. Akibatnya, ketika anak tampak kurus dan kecil, mereka tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dan banyak terutama balita menderita kekurangan energi protein (KEP) pertumbuhan dan perkembangan otak yang kurang optimal dapat menyebabkan penurunan kecerdasan. Terdapat tiga kategori penilaian status gizi yaitu gizi lebih, gizi buruk, dan gizi kurang (Narishma *et al.*, 2022). Penyebab mendasar yaitu terjadinya pola asuh dalam keluarga yang tidak memadai, yang pada akhirnya mempengaruhi status gizi balita (Septikasari, 2018). Prevalensi permasalahan gizi di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 terdapat 17,7% kasus balita kekurangan gizi dan jumlah tersebut terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang (Kemenkes RI, 2018). Data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, Prevalensi Jawa Tengah berada di angka 27,68%, dan data SSGI 2021 turun tajam menjadi 20,9%. Status balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U dan BB/TB didapatkan bahwa di Desa Kebanggan balita BB kurang (*underweight*) sejumlah 11,4%, balita pendek (*stunting*) sejumlah 23,8% dan balita kurus (*wasting*) sejumlah 5,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2021).

Masalah gizi bayi juga erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu. Peran ibu dalam kesehatan bayi khususnya gizi bayi menuntut ibu untuk memahami kebutuhan gizi bayinya, dan yang perlu dilakukan adalah pengetahuan tentang kebutuhan gizi bayinya. Pengetahuan tentang status gizi penting bagi ibu, hal ini karena pemberian makanan yang memenuhi kebutuhan gizi bayi akan memandu ibu untuk memantau tumbuh kembang bayi, secara tidak langsung mempengaruhi status gizi bayi (Rahmawati *et al.*, 2018). Pola asuh keluarga terutama ibu dalam pemberian makanan sangat mempengaruhi kondisi gizi balita. Oleh karena itu, ibu perlu memiliki pengetahuan gizi yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Desa Kebanggan didapatkan data dari 5 posyandu yang berada di Desa Kebanggan, kasus gizi kurang terdapat di posyandu Remujung 1 sejumlah 6 dari 75 balita, Posyandu remujung 2 sejumlah 7 dari 80 balita, Posyandu Remujung 3 sejumlah 6 dari 83 dari balita, Posyandu Remujung 4 dan Remujung 5 sejumlah 6 dari 94 balita. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 balita yang mengalami gizi kurang. Hasil wawancara kepada 3 orang kader bahwa salah faktor yang menyebabkan gizi kurang adalah pola asuh orang tua terutama ibu, seperti membuat makanan yang kurang sesuai dengan usia anak. Kader posyandu menyarankan untuk memberikan edukasi tentang status gizi balita kepada orang tua yang anaknya mengalami gizi kurang. Hasil wawancara dengan salah satu ibu yang anaknya mengalami gizi kurang, di dapatkan bahwa ibu belum banyak mengetahui tentang status gizi balita. Tujuan pengabdian yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita di posyandu desa Kebanggan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

METODE PELAKSANAAN

Tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya yaitu persiapan koordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Desa, menyusun penjadwalan kegiatan, perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa materi *power point*, *leafleat* dan

LCD proyektor. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal Selasa, 13 Juni 2023 melakukan pengukuran tingkat pengetahuan Ibu dengan menggunakan media *kuesioner* berupa *pre-test* yang dihadiri oleh 21 peserta. Pada pertemuan kedua melakukan evaluasi yang diberikan oleh pelaksana pada saat setelah kegiatan 1 minggu kemudian dengan menggunakan media *kuesioner* berupa memberikan *post-test* dilakukan pada tanggal Selasa 20 Juni 2023 yang dihadiri oleh 25 peserta.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 13 Juni 2023 pukul 08.00 WIB di PKD Desa Kebanggaan. Pada pertemuan dihadiri oleh 21 peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang status gizi balita ini dirasa sangat bermanfaat ibu. Sebelum pemateri menjelaskan materi yang diberikan kepada peserta, peserta terlebih dahulu menjawab soal *kuesioner pre test* dengan hasil nilai tertinggi 90 dan terendah 60 dengan nilai rata rata 76,6%. *Pre test* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu sebelum materi menjelaskan materi mengenai status gizi balita. Setelah dilakukan perhitungan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *PreTest*

No	Kategori tingkat pengetahuan	f	%
1	Baik	1	4,76%
2	Cukup	19	90,48%
3	Kurang	1	4,76%

Tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan pengetahuan kategori Baik jika nilainya 81-100%, tingkat pengetahuan Cukup nilainya 61-80%, dan tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 60% (Tantejo *et al.*, 2014). Pada tabel 1. *pre test* tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta yang mencapai tingkat pengetahuan cukup yaitu 19 dari 21 peserta dengan presentase 90,48%, peserta yang mencapai tingkat pengetahuan baik yaitu 1 dari 21 peserta dengan presentase 4,76%, dan peserta yang mencapai tingkat pengetahuan kurang yaitu 1 peserta dari 21 peserta dengan presentase 4,76%.

Penyampaian materi kepada para ibu dilakukan setelah ibu mengerjakan soal *pre test*. Materi diberikan melalui media *power point* dan *leaflet* dengan menggunakan metode ceramah. Pada saat penyampaian materi ada peserta yang tidak mendengarkan dan tidak kondusif dikarenakan membawa anak, namun ada peserta yang menyimak materi dari awal sampai akhir. Kegiatan diakhiri dengan cara diskusi dan tanya jawab antara penyuluh dan peserta. Diakhir kegiatan penyuluh memberikan *leaflet* untuk menambah referensi peserta.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Post Test*

No	Kategori tingkat pengetahuan	f	%
1	Baik	1	4,76%
2	Cukup	19	90,48%
3	Kurang	1	4,76%

Pada tabel 2. analisis *post test* tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta yang mencapai tingkat pengetahuan baik yaitu 17 dari 25 peserta dengan presentase 68%, jumlah peserta yang mencapai tingkat pengetahuan cukup yaitu 8 dari 25 peserta dengan presentase 32% dan tidak ada peserta yang mendapat tingkat pengetahuan kurang



Gambar 1. Pengerjaan Pre Test

Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang status gizi balita. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan cara penyuluhan Kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga peserta tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan (Wicaksana & Rachman, 2018). Media pada penyuluhan ini adalah *power point* dan *leaflet*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sarmita *et al.*, 2021) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan metode ceramah dengan *power point* menggunakan media LCD berhasil meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif metode promosi kesehatan. Dari hasil tabel 2 diatas penelitian ini serupa dengan penelitian (Nurma Yuneta *et al.*, 2019) dari 50 responden ibu yang berada di Wonorejo Karanganyar didapatkan tingkat pengetahuan berpengetahuan baik responden berpengetahuan tinggi sebanyak 11 orang (22%), Sedang sebanyak 33 orang (66%), dan rendah sebanyak 3 orang (12%). Dapat disimpulkan pengetahuan yang paling banyak adalah sebanyak 33 orang (66%).



Gambar 2. Penyampaian Materi 2A, Gambar Pengerjaan Post Test 2B

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang mengacu pada tujuan yaitu meningkatnya nilai rata-rata pengetahuan ibu di Desa Kebanggan (sebelum dilakukan penyuluhan) yaitu 76,6% menjadi 91,4% (sesudah dilakukan penyuluhan) dan mengalami peningkatan yakni 14,8%

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa Kebanggan yang telah mengizinkan berjalannya kegiatan PKM ini. Bidan Desa Kebanggan yang telah mengizinkan dan memfasilitasi untuk melaksanakan kegiatan PKM di Desa Kebanggan sehingga PKM dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2021. *IT - Information Technology*, 48(1), 6–11.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemestrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Narishma, V., Roselina, D., & Budiarto, A. (2022). Hubungan Karakteristik Orang Tua Terhadap Status Gizi Bayi Balita Desa Sungai Kitano Kabupaten Banjar. *Sari Pediatri*, 24(2), 112. <https://doi.org/10.14238/sp24.2.2022.112-18>
- Nurma Yuneta, A. E., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.26390>
- Rahmawati, N. A., Suciati, N. A., & Istichomah. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Kurang Pada Balita Terhadap Kejadian Gizi Kurang Di Desa Penusupan Tahun 2018*.
- Sarmita, Nurdin, S., & Fattah, A. H. (2021). Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Slide Power Point Dan Leaflet Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Ibu- Ibu Pkk Di Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 01(1), 20–26.
- Septikasari, M. (2018). Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi. In *UNY Press* (Vol. 1, Issue 2).
- Tantejo, B., Erwi, C., & Restuastuti, T. (2014). Hubungan Pengetahuan ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar Tahun 2013. *Jom*, 1(2), 1–10.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengertian Penyuluhan Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>